

Studi Deskriptif Implikasi Pembelajaran Tematik Berbasis Hadis Akhlak Pada Santri Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas Leuwigajah

Muhammad Abdurrasyid Ridlo^{1*}, Asyfiya Qurratal Jamilah², Fitriani³

^{1 2} UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

³ UIN Sunan Gunung Djati Bandung

e-mail: muhammadrasyid9442@gmail.com

Abstrak

Masalah yang diidentifikasi adalah kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang menyelaraskan pengembangan karakter dengan pemahaman agama Islam. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi implikasi pembelajaran tematik berbasis hadis akhlak pada santri diniyah takmiliyah Al-Ikhlas Leuwigajah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Hasil temuan menunjukkan bahwa pembelajaran tematik berbasis hadis akhlak mampu memberikan kontribusi positif dalam pengembangan karakter moral dan spiritual santri, meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran agama, serta memperkuat hubungan antara ilmu agama dan kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Pendidikan Islam, Pembelajaran Tematik

Abstract

The identified problem is the need for an educational approach that aligns character development with Islamic understanding. This study aims to identify the implications of thematic based learning on Hadith Akhlaq for students of Diniyah Takmiliyah at Al-Ikhlas Leuwigajah. The research methodology used is qualitative descriptive, employing data collection techniques through participatory observation and in-depth interviews. Findings indicate that thematic based learning on Hadith Akhlaq positively contributes to the moral and spiritual character development of students, enhances their understanding of religious teachings, and strengthens the relationship between religious knowledge and daily life.

Keywords: Character Education, Islamic Education, Thematic Based Learning

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, Diniyah Takmiliyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan akhlak santri. Berdasarkan data dari Kementerian Agama, terdapat lebih dari 25.000 madrasah Diniyah Takmiliyah yang tersebar di seluruh Indonesia.¹ Namun, tantangan dalam penyampaian materi pembelajaran yang relevan dan efektif masih menjadi perhatian utama, terutama dalam upaya membentuk karakter dan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.²

¹ KEMENAG, "Data Sebaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Se-Indonesia," *EMIS PD PONTREN*, 2022 <<https://emis.kemenag.go.id/pontren/statistik/MDT?secure=pQ5q0ZPf12uFz1onu8szJf5N9hVZgQuiyrgjiGk2MXk%3D>> [diakses 9 Juli 2024].

² Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Edukasi: Pendidikan Islam*, 6.12 (2017), 45-61 <<https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v6i12.178>>.

Di tengah perubahan sosial dan teknologi yang pesat, kebutuhan akan metode pembelajaran yang dapat menjawab tantangan zaman semakin mendesak.³

Pendekatan pembelajaran tematik telah menjadi salah satu metode yang diadopsi oleh banyak lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.⁴ Di beberapa madrasah Diniyah Takmiliah, metode ini mulai diterapkan untuk mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema yang kohesif, sehingga memudahkan santri dalam memahami dan mengaplikasikan ilmu yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Namun, implementasi metode ini masih memerlukan pengembangan lebih lanjut, terutama dalam hal integrasi dengan nilai-nilai akhlak yang bersumber dari Hadis Nabi.

Krisis moral yang terjadi di kalangan remaja saat ini menjadi sorotan penting dalam dunia pendidikan. Menurut laporan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), terdapat peningkatan signifikan dalam kasus kenakalan remaja dan perilaku menyimpang di kalangan siswa.⁵ Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam pendidikan akhlak. Pendekatan yang menggabungkan pembelajaran tematik dengan nilai-nilai hadis akhlak diharapkan dapat memberikan solusi yang komprehensif dalam membentuk karakter santri yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.

Kajian literatur menunjukkan bahwa pembelajaran tematik berbasis nilai-nilai agama dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2014) dalam artikel yang berjudul "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Quran," integrasi nilai-nilai akhlak dalam Al-Quran terhadap pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan aplikasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Selain itu, Sulhan dan Khairi (2019) dalam bukunya "Konsep Dasar Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar SD/MI" menyatakan bahwa metode pembelajaran tematik yang diintegrasikan dengan nilai-nilai agama dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa.⁷ Mukhlis (2012) juga menegaskan bahwa pembelajaran tematik, efektif untuk menciptakan suasana kelas yang aktif dan progresif.⁸ Dari berbagai penelitian ini menunjukkan kecenderungan bahwa pembelajaran dengan pendekatan tematik tidak hanya bermanfaat dalam aspek akademis, tetapi juga dalam pengembangan karakter dan peran aktif siswa lebih lanjut apabila mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam dengan landasan Al-Quran dan hadis maka akan tercipta lingkungan akademik yang agamis dan kondusif.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk menemukan metode pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter dan akhlak santri di madrasah Diniyah

³ Mayling Oey-Gardiner et al., *Era Disrupsi: Peluang Dan Tantangan Pendidikan Tinggi Indonesia* (Jakarta: Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2017) <<https://www.aipi.or.id/index.php?pg=detilpublikasi&pid=67&type=2#reserach-tool-tab>>.

⁴ Abdul Kadir Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hal. 7–8.

⁵ KPAI, "Data Kasus Perlindungan Anak dari Kasus Pengaduan ke KPAI Tahun 2023," *Bank Data Perlindungan Anak*, 2023 <<https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-perlindungan-anak-dari-pengaduan-ke-kpai-tahun-2023>> [diakses 10 Juli 2024].

⁶ Lutfiatul Jannah, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8.1 (2014), 1–26 <<https://doi.org/10.46773/muaddib.v2i2.84>>.

⁷ Ahmad Sulhan dan Ahmad Khalakul Khairi, *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar SD/MI* (Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, 2019), hal. 27.

⁸ Mohamad Muklis, "Pembelajaran Tematik," *Fenomena: Jurnal Ilmu Sosial*, IV.14 (2012), 66.

Takmiliah. Dengan semakin kompleksnya tantangan moral dan sosial yang dihadapi oleh generasi muda, pendekatan yang menggabungkan pembelajaran tematik dengan nilai-nilai Hadis Akhlak diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi implikasi dari penerapan metode tersebut, sehingga dapat menjadi model pembelajaran yang dapat diterapkan secara luas.

Penelitian ini berargumen bahwa pembelajaran tematik berbasis Hadis Akhlak memiliki potensi besar dalam membentuk karakter dan akhlak santri secara lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Hadis ke dalam tema-tema pembelajaran, santri dapat lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Selain itu, pendekatan ini juga dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar santri, karena materi yang diajarkan menjadi lebih relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami fenomena sosial dan kultural dalam konteks tertentu melalui pengumpulan literatur dan analisis data non-numerik.⁹ Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam dan rinci mengenai subjek penelitian.¹⁰ Penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada penggambaran situasi atau fenomena secara detail dan mendalam dengan menelaah relevansinya dengan literatur terkait.¹¹ Desain penelitian ini mencakup beberapa tahap, yaitu perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif deskriptif melalui wawancara, dilakukan secara tatap muka untuk mendapatkan informasi langsung dari subjek penelitian. Pertanyaan bersifat terbuka untuk mendorong jawaban yang mendalam dan rinci; observasi partisipatif, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diteliti untuk mengamati dan mencatat fenomena yang terjadi. Observasi ini membantu memahami konteks sosial dan kultural dari perilaku subjek penelitian; dan dokumentasi, pengumpulan data dari berbagai dokumen yang relevan, seperti kurikulum, modul pembelajaran, laporan kegiatan, dan catatan lain yang mendukung penelitian. Setelah, data terkumpul kemudian dianalisis berdasar interpretasi untuk memahami makna dan implikasi fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran di sekitar tema sentral yang relevan dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antara berbagai bidang pengetahuan, sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep secara lebih holistik.¹²

⁹ A. Michael Huberman & Johnny Saldana Matthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Amerika: SAGE Publications, 2014), hal. 37; Cynthia Williams Resor, *Exploring Vacation And Etiquette Themes In Social Studies: Primary Source Inquiry for Middle and High School* (Amerika: Rowman & Littlefield, 2017), hal. 187.

¹⁰ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hal. 33–37 <<https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>>.

¹¹ Wahyudin Darmalaksana, “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan,” *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 1–6.

¹² Retno Widyaningrum, “Model Pembelajaran Tematik di MI/SD,” *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 10.1 (2012), 107–20 lihat juga; Asrohah, hal. 1.

Dengan menggunakan tema sebagai pengikat, siswa tidak hanya belajar materi yang terpisah-pisah tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi.¹³

Dalam implementasinya, pembelajaran tematik seringkali dimulai dengan pemilihan tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Tema ini kemudian menjadi dasar untuk mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu seperti matematika, sains, bahasa, dan studi sosial.¹⁴ Pembelajaran tematik menekankan bahwa tema yang dipilih haruslah bermakna dan penting, agar siswa termotivasi untuk mengeksplorasi dan memahami materi secara mendalam.¹⁵ Misalnya, tema "Lingkungan" dapat mencakup pembelajaran tentang ekosistem di pelajaran sains, penghitungan jumlah sampah di pelajaran matematika, dan menulis tentang cara menjaga lingkungan di pelajaran bahasa.

Salah satu keunggulan pembelajaran tematik adalah kemampuannya untuk membuat belajar menjadi lebih relevan dan menarik bagi siswa. Lebih lanjut, pembelajaran tematik dapat membantu siswa mengaitkan apa yang mereka pelajari di sekolah dengan kehidupan nyata mereka sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.¹⁶ Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, karena mereka sering bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek atau tugas yang terkait dengan tema.¹⁷

Pembelajaran tematik juga memiliki implikasi positif bagi guru. Guru yang mengadopsi model pembelajaran tematik lebih fleksibel dalam mengelola waktu dan sumber daya, serta dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kohesif dan terstruktur bagi siswa. Guru juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dalam merancang kegiatan belajar yang interaktif dan menyenangkan, yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di kelas.¹⁸

Pandangan para ahli pendidikan seperti Joyce, Weil, dan Calhoun (2009) dalam "Models of Teaching" mendukung pembelajaran tematik sebagai pendekatan yang efektif untuk mengembangkan pemahaman mendalam dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Mereka menekankan bahwa pembelajaran tematik memungkinkan siswa untuk melihat keterkaitan antara konsep-konsep yang dipelajari, sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam berbagai konteks. Dengan demikian, pembelajaran tematik tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat yang mampu menghadapi tantangan di dunia nyata.¹⁹

¹³ Resor, hal. 10–11.

¹⁴ Mahmud, *Belajar Pembelajaran* (Mojokerto: Thoriq Al-Fikri, 2022), hal. 101.

¹⁵ Desi Eka Pratiwi dan Nurul Agustin, *Pembelajaran Tematik di SD/MI Teori dan Praktik* (Surabaya: UWKS PRESS, 2022), hal. 66.

¹⁶ Widyaningrum.

¹⁷ Muklis.

¹⁸ Widyaningrum.

¹⁹ Mawardi Mawardi, "Merancang Model dan Media Pembelajaran," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8.1 (2018), 26–40 <<https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i1.p26-40>>.

Identifikasi dan Eksplorasi Pembelajaran Tematik Berbasis Hadis Akhlak

Untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi tahapan pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis hadis akhlak, meliputi tiga tahap berdasarkan observasi,²⁰ yakni refleksi sosial, perencanaan partisipatif dan pelaksanaan kegiatan.

Refleksi Sosial

Mula-mula dilakukan refleksi sosial, yaitu interaksi yang dilakukan kepada masyarakat untuk membaca konsep dan identitas masyarakat dengan ekspektasi teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi dan asset kelompok masyarakat.

Tabel 1. Data Santri Diniyah Takmiliah

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Usia	Status
1	Perempuan	15	5-9	Ula
2	Laki-Laki	10	5-11	Ula
3	Perempuan	8	12-15	Wustha
4	Laki-Laki	5	12-16	Wustha

Tabel 1 merupakan subjek santri diniyah takmiliah Masjid Al-Ikhlas Leuwigajah, yaitu sebanyak 15 orang perempuan usia 5-9 tahun, 10 orang laki-laki usia 5-11 tahun teridentifikasi ke dalam tingkat ula setara dengan kelas 1 sampai 6 SD/MI. Sedangkan lainnya, 8 orang perempuan usia 12-15 tahun dan 5 orang laki-laki usia 12-16 tahun pada tingkat wustha setara dengan kelas SMP/MTs. Maka, diperoleh keterangan bahwa santri diniyah takmiliah terdapat santri dengan rerata berada pada tingkat ula dan wustha.

Selanjutnya menentukan tema yang menarik supaya materi hadis akhlak dapat dipahami dan diimplementasikan kemudian.

Tabel 2. Materi Tema Hadis Akhlak

No.	Keterangan	Hadis	JPE
1	Akhlak Terhadap Allah SWT	HR. Bukhari No. 5510	2 JPE
2	Akhlak Terhadap Sesama	HR. Muslim No. 4684	2 JPE
3	Akhlak Terhadap Lingkungan	HR. Abu Daud No. 3073	2 JPE
4	Akhlak Terhadap Hewan	HR. Bukhari No. 5089	2 JPE

Tabel 2 merupakan materi tematik hadis akhlak, diperoleh keterangan sebagai berikut: Hadis akhlak terhadap Allah SWT

حَدَّثَنَا هُدْبَةُ بْنُ خَالِدٍ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ حَدَّثَنَا فَتَادَةُ حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ بَيْنَا أَنَا وَرَدِيفُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ إِلَّا آخِرَةُ الرَّحْلِ فَقَالَ يَا مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ قُلْتُ لَبَيْكَ رَسُولَ اللَّهِ وَسَعْدَيْكَ ثُمَّ سَارَ سَاعَةً ثُمَّ قَالَ يَا مُعَاذُ قُلْتُ لَبَيْكَ رَسُولَ اللَّهِ وَسَعْدَيْكَ

²⁰ Raco, hal. 112.

ثُمَّ سَارَ سَاعَةً ثُمَّ قَالَ يَا مُعَاذُ قُلْتُ لَبَّيْكَ رَسُولَ اللَّهِ وَسَعْدَيْكَ قَالَ هَلْ تَدْرِي مَا حَقُّ اللَّهِ عَلَى عِبَادِهِ قُلْتُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ حَقُّ اللَّهِ عَلَى عِبَادِهِ أَنْ يَعْبُدُوهُ وَلَا يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ثُمَّ سَارَ سَاعَةً ثُمَّ قَالَ يَا مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ قُلْتُ لَبَّيْكَ رَسُولَ اللَّهِ وَسَعْدَيْكَ فَقَالَ هَلْ تَدْرِي مَا حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ إِذَا فَعَلُوهُ قُلْتُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ أَنْ لَا يُعَدِّبَهُمْ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Hudbah bin Khalid telah menceritakan kepada kami Hammam telah menceritakan kepada kami Qatadah telah menceritakan kepada kami Anas bin Malik dari Mu'adz bin Jabal radliallahu 'anhu dia berkata; "Ketika saya membonceng Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan tidak ada yang menengahi keduanya melainkan hanya kursi kecil diatas pelana. Beliau bersabda, "Wahai Muadz bin Jabal!" Jawabku, "Ya wahai Rasulullah! saya penuhi panggilan anda", kemudian berjalan sesaat lalu bertanya, "Wahai Muadz bin Jabal!" jawabku, "Ya, wahai Rasulullah saya penuhi panggilan anda", kemudian beliau berjalan sesaat dan bertanya, "Wahai Mua'dz bin Jabal." Jawabku, "Ya wahai Rasulullah! saya penuhi panggilan anda", beliau bersabda: "Apakah engkau tahu apa hak Allah atas para hamba?" Jawabku, "Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu." Beliau bersabda: "Hak Allah atas para hamba-Nya adalah agar mereka beribadah kepada-Nya semata dan tidak menyekutukan-Nya dengan suatu apapun", Kemudian beliau berjalan sesaat dan bersertu, "Wahai Mua'adz bin Jabal." Jawabku; "Ya wahai Rasulullah, saya penuhi panggilan anda." Beliau bersabda: "Apakah engkau tahu hak hamba atas Allah, jika mereka melakukan itu?" Jawabku; "Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu", beliau bersabda: "Hak para hamba atas Allah adalah Dia tidak akan menyiksa mereka." (HR. Bukhori No. 5510)

Hadis akhlak terhadap sesama manusia

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو عَامِرٍ الْأَشْعَرِيُّ قَالَا حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ وَأَبُو أَسَامَةَ ح وَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ وَابْنُ إِدْرِيسَ وَأَبُو أَسَامَةَ كُلُّهُمْ عَنْ بُرَيْدٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Abu 'Amir Al Asy'ari keduanya berkata; Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Idris dan Abu Usamah; Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, Dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al A'laa Abu Kuraib; Telah menceritakan kepada kami Ibnu Al Mubarak dan Ibnu Idris serta Abu Usamah seluruhnya dari Buraid dari Abu Burdah dari Abu Musa dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang satu dengan mukmin yang lain bagaikan satu bangunan, satu dengan yang lainnya saling mengokohkan." (HR. Muslim No. 4684)

Hadis akhlak terhadap lingkungan

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ أَحْيَا أَرْضًا مَيْتَةً فَهِيَ لَهُ وَلَيْسَ لِعِرْقِ ظَالِمٍ حَقٌّ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Mutsanna telah menceritakan kepada kami Abdul Wahab telah menceritakan kepada kami Ayub dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Said bin Zaid bahwa Nabi saw bersabda : “Barangsiapa yang menghidupkan tanah mati, maka tanah itu miliknya.” (HR. Abu Daud No. 3073)

Hadis akhlak terhadap hewan

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ هِشَامِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ أَنَسٍ عَلَى الْحَكَمِ بْنِ أَيُّوبَ فَرَأَى غُلْمَانًا أَوْ فِتْيَانًا نَصَبُوا دَجَاجَةً يَرْمُونَهَا فَقَالَ أَنَسٌ نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُصَبَّرَ الْبِهَائِمُ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abul Walid berkata, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Hisyam bin Zaid ia berkata, "Pernah aku dan Anas menemui Al Hakam bin Ayyub, lalu Anas melihat seorang pemuda memasang seekor ayam untuk sasaran panahnya, maka Anas pun berkata, "Nabi Saw telah melarang menjadikan binatang untuk dijadikan sasaran (latihan) tembak.” (HR. Bukhari No. 5089)

Hadis-hadis di atas adalah bahan materi yang diajarkan kepada santri diniyah takmiliyah Masjid Al-Ikhlas Leuwigajah sebanyak dua jam pelajaran efektif dalam satu pertemuan selama empat pekan dengan harapan para santri dapat memahami dan mengimplementasikan materi yang disampaikan secara komprehensif dalam kehidupan sehari-hari.

Hadis akhlak terhadap Allah SWT seperti yang diriwayatkan oleh Mu'adz bin Jabal mengajarkan prinsip dasar tauhid dan penghambaan yang tulus kepada Allah. Hadis ini menegaskan bahwa hak Allah atas hamba-Nya adalah untuk disembah tanpa menyekutukan-Nya dengan apapun. Memahami hadis ini sangat penting karena tauhid merupakan fondasi utama dalam Islam yang membedakan iman dari kemusyrikan. Dengan mempelajari dan mengamalkan ajaran ini, seorang muslim dapat memastikan bahwa ibadahnya murni ditujukan kepada Allah semata, yang merupakan inti dari akhlak terhadap Allah SWT.

Hadis yang diriwayatkan oleh Abu Musa al-Asy'ari menegaskan pentingnya persaudaraan dan solidaritas di antara orang-orang beriman. Rasulullah SAW menggambarkan hubungan antara mukmin seperti sebuah bangunan yang saling memperkuat. Dengan mempelajari hadis ini, seorang muslim dapat memahami pentingnya membangun hubungan yang harmonis dan saling mendukung dalam komunitasnya. Ajaran ini mendorong setiap individu untuk selalu berusaha menjadi bagian yang konstruktif dalam masyarakat, menciptakan lingkungan yang kuat dan kohesif yang didasarkan pada nilai-nilai keimanan dan persaudaraan.

Hadis yang diriwayatkan oleh Said bin Zaid menyoroti tanggung jawab seorang muslim terhadap lingkungan. Rasulullah SAW menyatakan bahwa siapa pun yang menghidupkan tanah mati, maka tanah itu menjadi miliknya. Ini menunjukkan bahwa Islam sangat mendorong usaha untuk memperbaiki dan menjaga lingkungan. Mempelajari hadis ini membantu umat Islam untuk menyadari pentingnya keterlibatan dalam upaya konservasi dan pengelolaan lingkungan yang baik. Menghidupkan tanah mati tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga merupakan bentuk ibadah yang membawa berkah.

Hadis yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik mengajarkan tentang perlakuan etis terhadap hewan. Nabi Muhammad SAW melarang menjadikan hewan sebagai sasaran

latihan tembak, yang menekankan pentingnya menyayangi dan memperlakukan hewan dengan baik. Dengan mempelajari hadis ini, umat Islam diajarkan untuk tidak hanya memperhatikan hak-hak manusia tetapi juga hak-hak hewan. Hal ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang menyeluruh, yang mengatur hubungan manusia dengan seluruh makhluk hidup, menanamkan rasa kasih sayang dan tanggung jawab terhadap semua ciptaan Allah.

Sehingga, dapat dipahami bahwa dengan mengajarkan empat poin utama dalam pembelajaran tematik berbasis hadis akhlak di atas sejak dini terdapat kecenderungan dalam membentuk dasar karakter dan moral anak dalam jangka panjang, di antaranya,²¹

Pertama, akhlak terhadap Allah SWT mengajarkan tauhid dan penghambaan yang tulus, yang merupakan fondasi dari iman seorang muslim. Dengan memahami konsep ini sejak dini, anak-anak akan tumbuh dengan keyakinan yang kuat dan pemahaman yang benar tentang tujuan hidup mereka, yaitu beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya.

Kedua, akhlak terhadap sesama manusia menekankan pentingnya persaudaraan, solidaritas, dan saling mendukung dalam masyarakat. Anak-anak yang diajarkan untuk saling menghormati dan membantu satu sama lain akan tumbuh menjadi individu yang mampu membangun hubungan yang harmonis dan positif dalam komunitasnya. Ini membantu mereka mengembangkan empati, toleransi, dan kemampuan sosial yang baik.

Ketiga, akhlak terhadap lingkungan menanamkan rasa tanggung jawab untuk menjaga dan memperbaiki lingkungan sejak dini. Anak-anak yang diajarkan pentingnya konservasi dan keberlanjutan akan lebih cenderung untuk berperilaku ramah lingkungan dan berpartisipasi dalam upaya menjaga bumi. Hal ini penting dalam menciptakan generasi yang peduli terhadap masalah lingkungan dan berkontribusi dalam solusi jangka panjang.

Keempat, akhlak terhadap hewan mengajarkan kasih sayang dan perlakuan etis terhadap semua makhluk. Mengajarkan nilai-nilai ini kepada anak-anak membantu mereka mengembangkan rasa hormat dan kasih sayang terhadap hewan, yang merupakan bagian penting dari ekosistem. Anak-anak yang belajar untuk memperlakukan hewan dengan baik cenderung tumbuh menjadi individu yang memiliki rasa hormat yang lebih luas terhadap semua bentuk kehidupan.

Demikian, mengajarkan empat poin utama dalam akhlak berbasis hadis sejak dini dapat membantu membentuk karakter yang kuat, moral yang baik, dan kesadaran sosial serta lingkungan yang tinggi pada anak-anak.²² Mengajarkan akhlak dengan basis hadis merupakan investasi jangka panjang dalam menciptakan individu yang bertanggung jawab, peduli, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dengan penguatan landasan ajaran Islam.²³

²¹ Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini* (Banda Aceh: PT Naskah Aceh Nusantara, 2019), hal. 24–76.

²² Nur Khamalah, “Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah,” *Jurnal Kependidikan*, 5.2 (2017), 200–215 <<https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2109>> lihat juga; Endang Komara, “Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21,” *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 4.1 (2018), 17–26 <www.journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan>.

²³ Nur Laily Fauziyah, “Pendidikan Akhlak Peserta Didik dan Pendidik Dalam Perspektif Nabi,” *Al Marhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2018), 51–70.

Adapun, potensi besar dalam keberhasilan menyampaikan materi secara tepat, maka disusun pula metode pembelajaran melalui beberapa model, di antaranya:²⁴

1. Metode ceramah dilakukan dengan memberikan penjelasan secara lisan tentang materi kepada murid. Guru memegang peranan penting dalam menyampaikan materi, dan kesuksesan metode ini sangat tergantung pada kemampuan guru menarik perhatian murid. Untuk mengatasi keterbatasan metode ceramah, diskusi dan media pendukung seperti gambar dan video sering digunakan untuk menjaga perhatian dan memahami pemahaman murid.
2. Metode diskusi melibatkan pertukaran informasi dan pendapat secara terstruktur untuk mencapai pemahaman bersama atau merampungkan keputusan. Tahapan diskusi meliputi persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Persiapan mencakup menetapkan tujuan, mempersiapkan peserta, dan menentukan masalah yang akan didiskusikan. Pelaksanaan diskusi melibatkan partisipasi aktif murid, dan tindak lanjut mencakup pembuatan simpulan oleh guru. Diskusi mengajarkan murid untuk berpikir kritis, mengeluarkan pendapat, dan menghargai pendapat orang lain, serta membuat pembelajaran lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat.
3. Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran aktif yang melibatkan komunikasi dua arah antara guru dan murid. Dalam metode ini, pertanyaan yang direncanakan dengan baik dapat meningkatkan partisipasi aktif murid, membangkitkan rasa ingin tahu, mengembangkan pola pikir, dan memusatkan perhatian pada masalah yang dibahas. Metode ini penting karena membantu murid terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan berpikir secara aktif tentang materi yang dipelajari.

Selain metode pembelajaran, potensi besar lainnya dalam upaya pembelajaran tematik berbasis hadis akhlak perlu adanya motivasi internal para santri dan dukungan dari orangtua mereka. Semangat dan motivasi dalam diri santri untuk mempelajari ilmu agama Islam secara komprehensif merupakan faktor penting dalam kesuksesan pembelajaran. Dukungan orangtua juga berperan besar dalam mendorong anak-anak mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.²⁵

Lingkungan agamis yang mendukung juga merupakan potensi besar dalam pembelajaran tematik. Lingkungan yang agamis dan mendukung praktik ibadah serta akhlak mulia membantu santri mengembangkan spiritualitas dan perilaku yang baik. Ini menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan mengamalkan ajaran agama secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Perencanaan Partisipatif

Partisipatif bermakna keterlibatan peneliti bersama stakeholders di dalam masyarakat.²⁷ Dalam hal ini meliputi, ketua pelaksana teknis MUI Kelurahan Leuwigajah,

²⁴ N Holidah, W Masurah, dan Selfi Lailiyatul Ifitah, "Teacher Strategies for Improving the Ability to Read the Qur'an in Early Childhood," *Genius: Indonesian Journal of Early Childhood Educations*, 3.2 (2022), 91–104 <<https://doi.org/https://doi.org/10.35719/gns.v3i2.66>>.

²⁵ Mirzon Daheri, "Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah Dengan Keluarga," *At-Turats: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, 13.1 (2019), 3–14 <<https://doi.org/https://doi.org/10.24260/at-turats.v13i1.1285>>.

²⁶ Rusdiana Abdul Kodir, *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer* (Bandung: Darul Hikam, 2022), hal. 90.

²⁷ Lisa M. Vaughn dan Farrah Jacquez, "Participatory Research Methods: Choice Points in the Research Process," *Journal of Participatory Research Methods*, 1.1 (2020) <<https://doi.org/10.35844/001c.13244>> bandingkan

ketua RW 10, ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas Leuwigajah dan pengajar diniyah takmiliyah Masjid Al-Ikhlas Leuwigajah. Partisipasi dimaksudkan sebagai upaya untuk menciptakan sinergi program dalam pembelajaran tematik berbasis hadis akhlak pada santri diniyah takmiliyah Masjid Al-Ikhlas Leuwigajah.

Sejumlah perencanaan partisipatif dirancang. Diantaranya: Pertama, menggali informasi terkait kondisi masyarakat dari segi kultur keagamaan setempat. Kedua, konsultasi terkait jam pembelajaran efektif, metode pembelajaran dan buku ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran di lingkungan diniyah takmiliyah Masjid Al-Ikhlas Leuwigajah. Ketiga, penyusunan rencana kegiatan pembelajaran tematik berbasis hadis akhlak pada santri diniyah takmiliyah Masjid Al-Ikhlas Leuwigajah.

Adapun rencana kegiatan yang dihasilkan adalah: Pertama, pemeriksaan kondisi lingkungan dan kultur keagamaan setempat melalui analisis objektif. Kedua, pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik berbasis hadis akhlak. Ketiga, kegiatan rutin kuis/tanya-jawab dalam rangka penguatan daya ingat dan daya pikir santri menguasai materi yang telah disampaikan.

Direncanakan pula agenda refleksi pembelajaran tematik berbasis hadis akhlak pada santri diniyah takmiliyah Masjid Al-Ikhlas Leuwigajah dalam bentuk perlombaan diantaranya; lomba adzan, musabaqah hifdzil quran juz 30, lomba pidato dan lomba baca hadis akhlak dengan harapan para santri dapat mengimplementasikan materi hadis akhlak dalam berakhlakul karimah di kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum pelaksanaan kegiatan berlangsung, penting untuk mempertimbangkan sosialisasi kegiatan terlebih dahulu terkait rangkaian kegiatan pembelajaran guna siswa dapat mempersiapkan diri terlebih dahulu dengan kondisi lingkungan akademik yang berbeda sehingga siswa dapat mampu mengikuti alur kegiatan pembelajaran.²⁸ Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis hadis akhlak pada santri diniyah takmiliyah Masjid Al-Ikhlas Leuwigajah ini merupakan agenda praktik profesi mahasiswa yang dilaksanakan selama bulan April 2023.

Gambar 1. Kegiatan Observasi

dengan; Jarg Bergold dan Stefan Thomas, "Participatory research methods: A Methodological Approach in Motion," *Historical Social Research*, 37.4 (2012), 191–222 <<https://doi.org/https://doi.org/10.12759/hsr.37.2012.4.191-222>>.

²⁸ Selfi Lailiyatul Iftitah et al., "Urgensi Sosialisasi Pendidikan Dalam Merevitalisasi Semangat Belajar Siswa," *BEKTI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1.3 (2023), 104–12.



Gambar 1 merupakan paparan menggali informasi terkait kondisi masyarakat dari segi kultur keagamaan setempat. Dari kegiatan ini diperoleh informasi terkait kondisi masyarakat dari segi kultur keagamaan, pembiasaan pembelajaran keagamaan yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Diperoleh juga arahan dan petunjuk teknis tentang metode pembelajaran yang tepat.

Informan, menuturkan:

“Bahwasanya MUI Kelurahan Leuwigajah memiliki beberapa program kegiatan selama bulan Ramadhan yang akan dilaksanakan, diantaranya; Ceramah Subuh, Pesantren Kilat Ramadhan, Training Ilmu Waris, Gerakan Menulis Al-Quran dan Tadabur Al-Quran-Sunnah. Kegiatan serupa telah dilaksanakan pada dua tahun sebelum pandemi Covid-19.”²⁹

Lebih lanjut dijelaskan:

“Kiranya metode pembelajaran yang tepat untuk menciptakan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran perlu diterapkan metode ceramah, metode diskusi dan metode tanya-jawab.”

Gambar 2. Kegiatan Inti



Gambar 2 merupakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik berbasis hadis akhlak dengan menggunakan metode ceramah dan metode diskusi untuk memperoleh pemahaman materi hadis akhlak secara komprehensif dan terstruktur sehingga materi yang disampaikan dapat mudah dipahami oleh santri.

Gambar 3. Kegiatan Ekplorasi Pembelajaran Tematik

²⁹ Agus Suyadi Raharusun, *Wawancara Langsung* (Cimahi, 2023).



Gambar 3 merupakan kegiatan rutin kuis/tanya-jawab dalam rangka penguatan daya ingat dan daya pikir santri dalam menguasai materi yang telah disampaikan serta mengeksplorasi karakter santri.

Gambar 4. Refleksi Pembelajaran



Gambar 4 merupakan salah satu refleksi pembelajaran tematik berbasis hadis akhlak pada santri diniyah takmiliyah Masjid Al-Ikhlas Leuwigajah dalam bentuk perlombaan, yakni: lomba baca hadis. Adapun perlombaan lainnya; lomba adzan, *musabaqah hifdzil quran* juz 30 dan lomba pidato dengan harapan para santri dapat mengimplementasikan materi hadis akhlak dalam berakhlakul karimah di kehidupan sehari-hari.

Implikasi Pembelajaran Tematik Berbasis Hadis Akhlak

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik berbasis hadis akhlak mempunyai terdapat implikasi yang signifikan dalam konteks penyelenggaraan pembelajaran di lingkungan diniyah. Bagi santri, pendekatan ini memungkinkan mereka untuk mempelajari konsep akhlak yang mendalam melalui konteks yang lebih terstruktur dan terintegrasi. Dengan menggunakan hadis sebagai landasan, santri dapat mengembangkan pemahaman yang lebih holistik tentang nilai-nilai moral Islam. Model pembelajaran tematik di sekolah dasar telah terbukti efektif dalam pengembangan karakter siswa, sehingga pendekatan yang serupa berbasis hadis akhlak diyakini dapat membentuk kepribadian santri yang lebih baik, sesuai dengan tuntunan agama.

Bagi guru, pembelajaran tematik berbasis hadis akhlak mendorong mereka untuk mengadopsi metode pengajaran yang lebih kreatif dan interaktif. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing diskusi dan refleksi mendalam tentang hadis-hadis yang diajarkan. Melalui metode diskusi, yang digunakan dalam pembelajaran tematik, dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan

memperdalam pemahaman mereka. Guru yang menguasai metode ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis.

Implikasi lainnya adalah peningkatan kompetensi sosial santri. Dengan terlibat dalam diskusi dan kegiatan tanya-jawab, santri belajar untuk menghargai pendapat orang lain, mengembangkan keterampilan berkomunikasi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Peningkatan kompetensi sosial ini penting dalam membentuk santri yang tidak hanya pandai dalam ilmu agama tetapi juga mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Selain itu, pembelajaran tematik berbasis hadis akhlak juga meningkatkan keterlibatan orangtua. Ketika santri mempelajari hadis dan nilai-nilai akhlak di madrasah, orangtua cenderung lebih terlibat dalam membimbing anak-anak mereka. Dukungan dan keterlibatan orangtua ini penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di madrasah juga diterapkan di rumah. Sehingga akhirnya, lingkungan belajar yang agamis dan kondusif mendukung implementasi pembelajaran tematik berbasis hadis akhlak. Sebuah lingkungan yang mendukung praktik ibadah dan akhlak mulia memberikan suasana yang optimal bagi santri untuk menginternalisasi nilai-nilai yang mereka pelajari. Dengan dukungan penuh dari semua pihak, mulai dari guru, orangtua, dan lingkungan yang kondusif sehingga konsekuensinya adalah pembelajaran tematik berbasis hadis akhlak dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam membentuk generasi muslim yang berakhlakul karimah.

KESIMPULAN

Dari pemaparan penelitian di atas menunjukkan bahwa pembelajaran tematik berbasis hadis akhlak memiliki implikasi yang signifikan dalam pengembangan karakter dan kompetensi sosial santri diniyah takmiliyah. Melalui pendekatan metode ceramah, diskusi, dan tanya-jawab yang diterapkan secara efektif dapat meningkatkan pemahaman santri tentang nilai-nilai moral Islam, serta meningkatkan partisipasi aktif dan keterampilan komunikasi mereka. Guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga membimbing santri dalam refleksi mendalam, sementara keterlibatan orangtua dan dukungan lingkungan agamis memperkuat internalisasi nilai-nilai akhlak di luar kelas. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan keilmuan dalam pendidikan agama Islam dengan menekankan pentingnya pendekatan tematik berbasis hadis akhlak sebagai strategi efektif dalam membentuk generasi muslim yang berakhlakul karimah dan berkompeten dalam kehidupan sosial.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Asrohah, Abdul Kadir Hanun, *Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Rajawali Press, 2015)
- Bafadhol, Ibrahim, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Edukasi: Pendidikan Islam*, 6.12 (2017), 45–61
<<https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v6i12.178>>
- Bergold, Jarg, dan Stefan Thomas, "Participatory research methods: A Methodological Approach in Motion," *Historical Social Research*, 37.4 (2012), 191–222
<<https://doi.org/https://doi.org/10.12759/hsr.37.2012.4.191-222>>
- Daheri, Mirzon, "Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah Dengan Keluarga," *At-Turats: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, 13.1 (2019), 3–14
<<https://doi.org/https://doi.org/10.24260/at-turats.v13i1.1285>>

- Darmalaksana, Wahyudin, “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan,” *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 1–6
- Fauziyah, Nur Laily, “Pendidikan Akhlak Peserta Didik dan Pendidik Dalam Perspektif Nabi,” *Al Marhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2018), 51–70
- Gade, Syabuddin, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini* (Banda Aceh: PT Naskah Aceh Nusantara, 2019)
- Holidah, N, W Masrurah, dan Selfi Lailiyatul Iftitah, “Teacher Strategies for Improving the Ability to Read the Qur’an in Early Childhood,” *Genius: Indonesian Journal of Early Childhood Educations*, 3.2 (2022), 91–104
<<https://doi.org/https://doi.org/10.35719/gns.v3i2.66>>
- Iftitah, Selfi Lailiyatul, Rika Susanti, Alfita Yuliana, Nur Adibah, Nafira Indriana, Syaiful Bahri, et al., “Urgensi Sosialisasi Pendidikan Dalam Merevitalisasi Semangat Belajar Siswa,” *BEKTI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1.3 (2023), 104–12
- Jannah, Lutfiatul, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8.1 (2014), 1–26 <<https://doi.org/10.46773/muaddib.v2i2.84>>
- KEMENAG, “Data Sebaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Se-Indonesia,” *EMIS PD PONTREN*, 2022
<<https://emis.kemenag.go.id/pontren/statistik/MDT?secure=pQ5q0ZPFi2uFz1onu8szJf5N9hVZgQujyrgijGk2MXk%3D>> [diakses 9 Juli 2024]
- Khairi, Ahmad Sulhan dan Ahmad Khalakul, *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar SD/MI* (Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, 2019)
- Khamalah, Nur, “Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah,” *Jurnal Kependidikan*, 5.2 (2017), 200–215 <<https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2109>>
- Kodir, Rusdiana Abdul, *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer* (Bandung: Darul Hikam, 2022)
- Komara, Endang, “Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21,” *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 4.1 (2018), 17–26 <www.journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan>
- KPAI, “Data Kasus Perlindungan Anak dari Kasus Pengaduan ke KPAI Tahun 2023,” *Bank Data Perlindungan Anak, 2023* <<https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-perlindungan-anak-dari-pengaduan-ke-kpai-tahun-2023>> [diakses 10 Juli 2024]
- Mahmud, *Belajar Pembelajaran* (Mojokerto: Thoriq Al-Fikri, 2022)
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman & Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Amerika: SAGE Publications, 2014)
- Mawardi, Mawardi, “Merancang Model dan Media Pembelajaran,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8.1 (2018), 26–40
<<https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i1.p26-40>>
- Muklis, Mohamad, “Pembelajaran Tematik,” *Fenomena: Jurnal Ilmu Sosial*, IV.14 (2012), 66
- Oey-Gardiner, Mayling, Susanto Imam Rahayu, Muhammad Amin Abdullah, Sofian Effendi, Yudi Darma, Teguh Dartanto, et al., *Era Disrupsi: Peluang Dan Tantangan Pendidikan Tinggi Indonesia* (Jakarta: Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2017)
<<https://www.aipi.or.id/index.php?pg=detilpublikasi&pid=67&type=2#reserach->

tool-tab>

- Pratiwi, Desi Eka, dan Nurul Agustin, *Pembelajaran Tematik di SD/MI Teori dan Praktik* (Surabaya: UWKS PRESS, 2022)
- Raco, J. R., *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010) <<https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>>
- Raharusun, Agus Suyadi, *Wawancara Langsung* (Cimahi, 2023)
- Resor, Cyntia Williams, *Exploring Vacation And Etiquette Themes In Social Studies: Primary Source Inquiry for Middle and High School* (Amerika: Rowman & Littlefield, 2017)
- Vaughn, Lisa M., dan Farrah Jacquez, "Participatory Research Methods: Choice Points in the Research Process," *Journal of Participatory Research Methods*, 1.1 (2020) <<https://doi.org/10.35844/001c.13244>>
- Widyaningrum, Retno, "Model Pembelajaran Tematik di MI/SD," *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 10.1 (2012), 107–20